

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sepakbola merupakan cabang olahraga yang paling fenomenal di dunia termasuk di Indonesia. Saat ini sepak bola menjadi olahraga paling populer di Indonesia, dimainkan oleh orang dewasa hingga anak-anak, dan dimainkan mulai dari lapangan sepak bola hingga ke jalan di gang-gang sempit permukiman. Namun, antusiasme masyarakat Indonesia yang tinggi terhadap sepak bola berbanding terbalik dengan prestasi sepak bola Indonesia di kancah internasional. Indonesia sendiri disebut-sebut sebagai salah satu ladang pesepakbola muda berbakat. Pembinaan pemain sepak bola sejak usia dini dinilai sebagai upaya yang diharuskan untuk memajukan sepakbola Indonesia. Dan hal ini sejak dulu sudah menjadi wacana yang selalu diangkat oleh banyak kalangan. Sebagai realisasi dari wacana tersebut, para praktisi dan pecinta sepak bola mulai mendirikan akademi sepak bola di berbagai daerah.

Banyak faktor yang menghambat proses pembibitan pemain muda, salah satunya adalah kurang memadainya fasilitas akademi sepak bola di Indonesia yang tidak sesuai dengan kurikulum pendidikan sepakbola yang berdasar kurikulum ideal Indonesia yaitu kurikulum standar PSSI. Di Indonesia sendiri, jumlah akademi sepak bola bisa dihitung dengan jari. Akademi sepak bola lebih berorientasi pada pembibitan pemain untuk masa depan, pemain juga diasramakan, sehingga pendidikan mental pemain juga bisa diawasi. (Timo Scheunemann, 2014). Saat ini pun adalah era di mana prestasi dalam bidang olahraga tak hanya sekedar latihan fisik dan teknik di lapangan. Namun, dalam pembinaan dibutuhkan riset, teknologi dan ilmu yang mendukung mental dan intelektual pemain, pemahaman permainan dalam segi taktik dan strategi dalam membaca permainan lawan. Dengan begitu akan lahir pemain-pemain yang memiliki kualitas di atas rata-rata. Walaupun pendidikan pada akademi sepakbola bukan pendidikan formal, tetapi pendidikan non formal seperti ini perlu diperhatikan sehingga tercipta pemain-pemain bola yang sesuai harapan. Dimana Menurut Soelaman Joesoef (1992: 54), pendidikan non formal adalah setiap kesempatan dimana terdapat komunikasi yang terarah di luar sekolah dan seseorang memperoleh informasi, pengetahuan, latihan maupun bimbingan sesuai dengan tingkat usia dan kebutuhan hidup, dengan tujuan mengembangkan tingkat keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang memungkinkan baginya menjadi peserta-peserta yang efisien dan efektif juga bermanfaat bagi keluarga dan negara.

Keprihatinan terhadap prestasi persepakbolaan Indonesia, baik dari sisi prestasi maupun karakter, kepribadian pemain sepakbola Indonesia memunculkan suatu ide bagaimana caranya membina pemain yang baik melalui akademi sepakbola yang saat ini berdiri di Indonesia. Dan ini merupakan salah satu alasan didirikannya Akademi Sepakbola ASIFA di Kota Malang yang merupakan salah satu akademi sepakbola pertama yang didirikan oleh Aji Santoso untuk pendidikan sepakbola bagi anak usia dini di Kota Malang.

Oleh karena itu diperlukan suatu akademi sepakbola yang benar-benar memperhatikan anak didiknya sehingga dalam perencanaan sebuah akademi sepakbola dibutuhkan sebuah ruang asrama yang nyaman, tenang, dan berkarakter sehingga ada sebuah akademi sepakbola di Indonesia yang ideal. Untuk merespon permasalahan tersebut perlu adanya pemisahan bangunan antara Pendidikan Olahraga dan Residence (Asrama). Pada fungsi bangunan dengan tipologi seperti ini, jumlah isu yang dapat diangkat dan dipilih untuk dikembangkan sangatlah banyak. Tipologi Akademi Sepakbola ASIFA adalah gabungan dari beberapa tipologi antara

lain tipologi pendidikan olahraga dan residensial. Tipologi pendidikan olahraga didapatkan dari fasilitas-fasilitas olahraga yang akan ada pada objek. Kemudian tipologi residensial ada karena adanya sebuah asrama siswa untuk mengawasi kegiatan siswa yang diwajibkan untuk tinggal di asrama pada akademi sepakbola. Pada tipologi baru ini ada beberapa pemisahan antara tipologi satu dengan tipologi lainnya yaitu bagian tipologi pendidikan olahraga dipisahkan dengan tipologi residensial. Pemisahan secara teknis ini dilakukan untuk tetap menjaga fungsi bangunan dan tidak saling mengganggu namun tetap bisa saling berhubungan. Oleh karena itulah, untuk merespon permasalahan tersebut, sangat dibutuhkan kehadiran sebuah akademi sepak bola yang benar-benar mendedikasikan dirinya untuk mengembangkan pemain melalui sisi teknis atau non teknis dan juga memperhatikan bagaimana pola hidup sehat bagi para pemain terutama tempat istirahat yang nyaman dan tenang.

1.2. Tujuan dan Sasaran

1.2.1. Tujuan

Mendapatkan landasan konseptual perencanaan dan perancangan bangunan Akademi Sepakbola yang berlokasi di Kota Malang sebagai solusi desain yang merespon permasalahan tipologi bangunan pada Akademi Sepak Bola ASIFA yang merupakan wadah pembinaan anak-anak muda berbakat sampai mampu menjadi pesepakbola yang profesional dan turut memajukan sepakbola Indonesia. Sehingga, dari isu mengenai tipologi tersebut memiliki tujuan yang merupakan penjelasan fungsi pemisahan tipologi bangunan antara pendidikan mengenai sepakbola yang tidak hanya dilapangan, tetapi juga terdapat teori sepakbola yang penting sehingga fungsi bangunan tersebut tetap terjaga dan tidak saling mengganggu namun tetap bisa saling berhubungan.

1.2.2. Sasaran

Tersusunnya konsep dasar bangunan dalam perancangan bangunan Akademi Sepakbola ASIFA di Malang berdasarkan aspek-aspek panduan perancangan. Dalam hal ini berkaitan dengan program ruang.

1.3. Manfaat

Sebagai pegangan dan acuan dalam merespon permasalahan yang ada dalam objek arsitektur untuk memperoleh solusi berupa konsep dalam perancangan bangunan serupa, serta diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu dan pengetahuan arsitektur pada khususnya baik bagi siswa yang akan menempuh tugas akhir maupun bagi siswa arsitektur lainnya dan masyarakat umum yang membutuhkan.

1.4. Ruang Lingkup

1.4.1. Ruang Lingkup Substansial

Ruang lingkup dititik beratkan pada perencanaan Akademi Sepakbola dengan tipologi pendidikan non formal dan olahraga sebagai tipologi utama, serta tipologi kantor dan residensial (asrama) sebagai tipologi pendukung. Dilengkapi dengan fasilitas khusus untuk menunjang pendidikan mental dan fisik sesuai standar bangunan yang disesuaikan dengan kebutuhan sehingga diharapkan akan meningkatkan kualitas pemain akademi dan turut memajukan sepakbola Indonesia.

1.4.2. Ruang Lingkup Spasial

Akademi Sepakbola direncanakan akan dibangun di kota Malang, Jawa Timur.

1.5. Metode Pembahasan

Dengan melakukan pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan dengan cara

1. Mengidentifikasi dan Merumuskan Masalah
Mengambil permasalahan yang berkaitan dengan objek studi yaitu Akademi Sepakbola ASIFA di Malang. Penentuan masalah yang berkaitan antara ASIFA masalah adalah tipologi bangunan yang tergabung sehingga penataan zona pada akademi ASIFA yang tidak sesuai karena antara tipologi pendidikan dan residensial tergabung sehingga perlu adanya pemisahan antara tipologi bangunan Pendidikan, Olahraga dan Residensial. Dan permasalahan pada ASIFA selanjutnya adalah tidak adanya pembagian kamar asrama yang sesuai dengan kategori umur siswa antara siswa akademi U13 – U20.
2. Melakukan Studi Pendahuluan
Melakukan studi dengan cara mencari data dan pustaka yang sesuai dan berkaitan dengan permasalahan yang diambil dari internet, ebook, atau data lapangan objek yang akan dibahas dan didesain. Seperti pada buku “Kurikulum dan Pedoman Dasar Sepak Bola Indonesia” yang dibuat langsung oleh pihak PSSI pada tahun 2012. Dan hasil dari studi tersebut menjadi pedoman untuk mendesain nanti.
3. Melaksanakan Penelitian
Cara pengambilan data terhadap subjek penelitian adalah menggunakan data langsung melalui survey langsung ke objek tujuan yang merupakan objek survey yaitu Akademi Sepakbola ASIFA di Kota Malang. Pengumpulan data berdasarkan wawancara kepada Bapak Iqbal yang merupakan Manajer Operasional di Akademi Sepakbola ASIFA. Wawancara mengenai fasilitas yang ada di ASIFA, kurikulum pelatihan ASIFA, jadwal latihan ASIFA, survey mengelilingi akademi sehingga mengetahui ruang apa saja yang terdapat di Akademi Sepakbola ASIFA dan mengetahui pengelolaan Akademi Sepakbola ASIFA. Sekaligus mendokumentasikan ruang-ruang dan kegiatan yang merupakan acuan untuk perancangan dan perencanaan dalam tugas akhir ini.
4. Melakukan Studi Banding
Melakukan Studi Banding dari dua objek yang merupakan Akademi Sepakbola juga. Yaitu akademi sepakbola Mohammed IV di Maroko dan City Football Academy di Inggris. Pencarian data melalui internet mencari fasilitas-fasilitas antara dua objek tersebut kemudian dibandingkan sehingga menemukan kesimpulan berupa fasilitas mana yang akan digunakan dalam perencanaan dan perancangan Akademi Sepakbola. Dan akhirnya menemukan fasilitas yang baik dan ideal yang menunjang kegiatan dari akademi.